

**Pengaruh *Current Ratio* Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA)  
(Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2011-2016)**

**Pembimbing:  
Prof.Dr.Hj. Ria Ratna Ariawati SE.,M.S.,Ak**

**Oleh:  
Anifa Nur Rizka  
21114183**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA  
Email: [anifanurrizka20@gmail.com](mailto:anifanurrizka20@gmail.com)**

### **ABSTRACT**

*This research was conducted on food and beverage sub-sector companies listed on the Stock Exchange in 2011-2016. The phenomenon that occurs is that some food and beverage sub-sector companies experienced a decrease in Current Ratio followed by a decrease in ROA. This study also aims to determine how much influence between Current Ratio and Inventory Turnover on ROA in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX.*

*The method used is descriptive analysis of verification analysis data. The population in this study is 84 financial reports from 14 companies of Food and Beverage sub-sectors listed on the IDX for 6 periods from 2011-2016. The sample withdrawal used is a purposive sampling method that uses certain criteria. With the number of samples, 42 financial reports from 7 companies of Food and Beverage sub-sector listed on the IDX for 6 periods from 2011-2016. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS version 16.0 application program.*

*The results showed that Current Ratio had a significant negative effect on ROA and Inventory Turnover had a significant positive effect on ROA in the Food and Beverage sub-sector companies listed on the IDX.*

**Keywords: Current Ratio, Inventory Turnover, and Return on Assets.**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi ini perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi di Indonesia sangatlah pesat, hal itu terbukti dengan perekonomian yang meningkat pada masyarakat Indonesia. Perekonomian tersebut menimbulkan keinginan bagi para pengusaha untuk mendirikan suatu perusahaan, salah satu usaha yang banyak didirikan adalah perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman (Okky Larasati:2014)

Perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlah

produksinya seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen akan produk yang diperlukan. Dengan adanya peningkatan tersebut maka akan memberikan laba bagi perusahaannya, yang dimana setiap perusahaan pasti menginginkan akan perolehan laba yang meningkat (Mike Tumanggor et al:2015).

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Beberapa cara dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat dipakai adalah dengan menggunakan tingkat pengambilan aset atau *Return On Assets* (ROA). Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperoleh. Besarnya tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor (Claudia Yuke Kartika Sefiani, 2015).

Selain profitabilitas kinerja keuangan juga dapat diukur dengan rasio likuiditas yang merupakan rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2008:116). Likuiditas mempunyai beberapa jenis rasio salah satu yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham dan Houston, 2010:134-135). *Current ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan oleh operasi perusahaan (Afriyanti,2011).

Selain *current ratio*, penulis menggunakan rasio aktivitas antara lain rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*), rasio perputaran merupakan rasio dimana penjualan dibagi dengan aset. Sesuai

namanya, rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut “berputar” sepanjang tahun. Rasio perputaran persediaan dinyatakan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan (Brigham dan Houston, 2010:136)

Adapun fenomena umum yang peneliti ambil dari id.beritasatu.com pada tanggal 28 Maret 2016 yang berjudul Laba Bersih Indofood Turun 24%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mencatat penurunan laba bersih sekitar 24,7 persen untuk tahun buku 2015 menjadi Rp 2,97 triliun dibandingkan tahun sebelumnya Rp 3,95 triliun. Direktur Utama dan *Chief Executive Officer* (CEO) Indofood Anthoni Salim dalam siaran persnya di Jakarta Senin mengatakan bahwa penurunan laba disebabkan oleh rugi kurs yang belum terealisasi akibat melemahnya nilai tukar rupiah. Anthoni salim mengungkapkan bahwa PT Indofood akan terus berupaya mengejar pertumbuhan yang berkelanjutan baik secara organik maupun anorganik serta tetap mempertahankan posisi keuangan yang sehat.

Anthoni Salim melanjutkan bahwa pada awal tahun 2016, perseroan tetap memandang positif perbaikan ekonomi yang terjadi, perseroan juga tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian guna mengantisipasi tantangan-tantangan baru yang mungkin akan timbul. Sementara itu tercatat, total penjualan hingga akhir 2015 mencapai Rp 64,06 triliun, tumbuh 0,7 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 63,59 triliun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “**PENGARUH CURRENT RATIO DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)**” (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kebenaran atas pengaruh *current ratio* dan perputaran persediaan terhadap *return on assets* dengan menggunakan data yang di peroleh dari uji empiris, guna memecahkan masalah.

### 1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Pengertian *Current Ratio*

Kasmir (2015:111) menyatakan bahwa “Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”..

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

#### 2.1.2 Pengertian Perputaran Persediaan

Irham Fahmi (2014:162) menyatakan bahwa: “Rasio *Inventory Turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan”.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah rasio untuk mengukur dana yang berputar dalam suatu periode tertentu.

#### 2.1.3 Pengertian *Return On Assets*

Kasmir (2015:116) menyatakan bahwa : “*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* adalah rasio untuk mengukur kemampuan dari modal dalam mengelola investasinya.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Pengaruh yang negatif *current ratio* terhadap ROA, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Horne dan Wachowicz (2009:210) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan

tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

### 2.2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Assets

menurut Raharjaputra (2009:120) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berikut merupakan kerangka pemikiran yang didukung teori yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets

H2 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Return On Assets

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets*(ROA) pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”.

Menurut Suharismi Arikunto (2013:174) menyatakan bahwa pengertian penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Menurut Sugiyono (2012:13) mendefinisikan bahwa metode verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Menurut Juliansyah Noor (2011:38) pengertian penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel- variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik”.

Berdasarkan pengertian diatas metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai dampak *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA).

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai dampak *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On assets* (ROA).

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i>	“Rasio lancar atau <i>current ratio</i> , merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”  Kasmir (2015:111)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$  Kasmir (2015:119)	Rasio
Perputaran Persediaan	“Perputaran persediaan ( <i>Inventory turnover</i> ), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ( <i>inventory</i> ) ini berputar dalam suatu periode.”  Kasmir (2015:114)	$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$  Kasmir (2015:129)	Rasio
<i>Return On Assets</i> (ROA)	“ <i>Return on Assets</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.”  V.Wiratna Sujarweni (2017:65)	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$  V.Wiratna Sujarweni (2017:65)	Rasio

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif mengenai laporan

keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di website Indonesia Stock Exchange. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Laporan Keuangan (Laporan laba rugi dan neraca), periode pengamatan 6 tahun dari tahun 2011-2016. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dokumentasi  
Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah laporan keuangan perusahaan dari masing-masing perusahaan, penulis memperoleh data dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

2) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel dan peneliti terdahulu.

**3.5 Metode Pengujian**

Peneliti menggunakan metode statistik analisis regresi berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer Statistical Program for Social Science (SPSS).

**a. Uji Regresi**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif, dimana teknik ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi didalam penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, dengan bantuan program Komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows*.

Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut :

Dimana:

- Y = Profitabilitas (ROA)
- a = Konstanta
- b = Slope atau arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y akibat perubahan X
- X1 = *Current Ratio*
- X2 = Perputaran Persediaan

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, tentunya model tersebut harus bebas dari gejala asumsi klasik.

**b. Analisis Korelasi Pearson**

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau

lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2012:248) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

Hasil Perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- a. Apabila nilai r mendekati positif (+) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan positif terhadap variabel Y.
- b. Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y.
- c. Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel X kurang mempengaruhi terhadap perkembangan variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambahnya atau berkurangnya variabel Y tidak mempengaruhi variabel X.

**c. Koefisien determinasi**

koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dengan dependen. Dimana digunakan rumus yang bersumber dari Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd : Koefisien determinasi
- r<sup>2</sup> : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

**3.6 Populasi, Penarikan Sampel**

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

**3.6.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah 84 laporan keuangan dari data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dari 14 Perusahaan selama 6 periode.

**3.6.2 Sampel**

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menggunakan mata uang rupiah dari tahun 2011 sampai dengan 2016.
- 2) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami penurunan ROA

dua tahun berturut-turut periode 2011-2016.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sampel yang diperoleh sebanyak 42 laporan keuangan dari data laporan keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman dari 7 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 6 periode.

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen Dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ):  $\beta \neq 0$ . Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta = 0$  : *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

$H_1: \beta \neq 0$  : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

$H_0: \beta = 0$  : Perputaran Persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

$H_2: \beta \neq 0$  : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil t hitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

- Jika t hitung = t tabel maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya
- t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung
- t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-k-1)$  atau  $35-2-1=32$ .

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Hasil analisis Deskriptif

##### 4.1.1.1 Analisis Deskriptif *Current Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif nilai rata-rata *current ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 adalah sebesar 224,05 dengan nilai simpangan baku sebesar 165,544. Nilai persentase *current ratio* terendah yaitu 51% dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai persentase *current ratio* tertinggi dengan angka PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 760% pada tahun 2016.

##### 4.1.1.2 Analisis Deskriptif Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif nilai rata-rata perputaran persediaan (ITO) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 adalah sebesar 579,98 dengan nilai simpangan baku sebesar 336,726. Jumlah perputaran persediaan (ITO) terendah dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 127% pada tahun 2016, sedangkan jumlah perputaran persediaan (ITO) tertinggi dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 1293% pada tahun 2013.

##### 4.1.1.3 Analisis Deskriptif *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif nilai rata-rata return on assets (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 adalah sebesar 18,95 dengan nilai simpangan baku sebesar 19,407. Jumlah return on assets (ROA) terendah dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 1% pada tahun 2014 dan tahun 2016, sedangkan jumlah return on assets (ROA) tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 88% pada tahun 2013.

### 4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

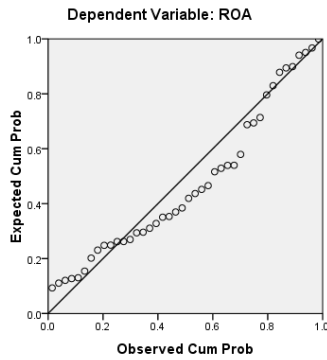
#### 1.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu).

##### 1) Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut berniali 0.304 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai Asymp.Sig bernilai diatas 0.05.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.4

P-Plot Uji Normalitas

2) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.8 *output SPSS* di atas, terlihat nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,200 > 0,10 dengan nilai *VIF* sebesar 5,004 < 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

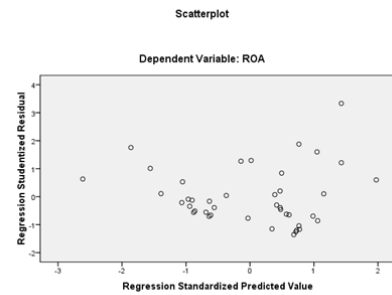
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current_Ratio	.200	5.004
	Perputaran_Persediaan	.200	5.004

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber : Hasil olah data SPSS (2018)

3) Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 4.5 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk

digunakan.



Gambar 4.5 Grafik Scatterplots

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.003. Karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < 1.069 < +2$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimation*) sehingga dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 <sup>a</sup>	.256	.218	17.163	1.069

a. Predictors: (Constant), Perputaran\_Persediaan, Current\_Ratio  
b. Dependent Variable: ROA  
Sumber : Hasil olah data SPSS (2018)

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.094	5.440		2.223	.032
	Current_Ratio	-.131	.036	-.1116	-3.613	.001
	Perputaran_Persediaan	.062	.018	1.082	3.503	.001

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber : Hasil olah data SPSS (2018)

$$Y = 12,094 + (-0,131) X_1 + 0,062 X_2$$

Nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 12,094; artinya jika *current ratio* dan *perputaran persediaan* nilainya adalah 0, maka *return on assets* (ROA) nilainya adalah 12,094.
- Koefisien regresi variabel *current ratio* ( $X_1$ ) sebesar -0,131; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *current ratio* mengalami kenaikan 1%, maka *return on assets* (ROA) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,131. Koefisien bernilai negatif

artinya terjadi hubungan negatif antara *current ratio* dengan *return on assets* (ROA), semakin tinggi *current ratio* maka *return on assets* (ROA) akan semakin rendah.

Koefisien regresi variabel perputaran persediaan ( $X_2$ ) sebesar 0,062; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran persediaan mengalami kenaikan 1%, maka *return on assets* (ROA) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,062. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran persediaan dengan *return on assets* (ROA), semakin tinggi perputaran persediaan maka *return on assets* (ROA) akan semakin tinggi.

#### 4.1.2.3 Analisis Korelasi

##### a) Korelasi antara *Current Ratio* dengan *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *current ratio* dengan *return on assets* (ROA) sebesar -0,501 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *current ratio* dengan *return on assets* (ROA). Hasil perhitungan yang negatif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah/terbalik antara *current ratio* dengan *return on assets* (ROA), dimana jika *current ratio* naik maka *return on assets* (ROA) akan turun.

Correlations				
Control Variables			Current_Ratio	ROA
Perputaran_Persediaan	Current_Ratio	Correlation	1,000	-.501
		Significance (2-tailed)		.001
		df	0	39
	ROA	Correlation	-.501	1,000
		Significance (2-tailed)	.001	
		df	39	0

Sumber : Hasil olah data SPSS (2018)

##### b) Korelasi antara Perputaran Persediaan dengan *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil *output* dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk perputaran persediaan (ITO) dengan *return on assets* (ROA) sebesar 0.489 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara perputaran persediaan (ITO) dengan *return on assets* (ROA). Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara perputaran persediaan (ITO) dengan *return on assets* (ROA), dimana jika perputaran persediaan (ITO) naik maka *return on assets* (ROA) akan naik pula.

Correlations				
Control Variables			Perputaran_Persediaan	ROA
Current_Ratio	Perputaran_Persediaan	Correlation	1,000	.489
		Significance (2-tailed)		.001
		df	0	39
	ROA	Correlation	.489	1,000
		Significance (2-tailed)	.001	
		df	39	0

Sumber : Hasil olah data SPSS (2018)

#### 4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Pengaruh variabel *current ratio* terhadap *return on assets* (ROA) yaitu sebesar 25,1%, sedangkan sisanya sebesar 74,9% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Begitupula pengaruh perputaran persediaan (ITO) terhadap *return on assets* (ROA) yaitu sebesar 23,91%, sedangkan sisanya sebesar 76,09% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

##### a) Pengujian Hipotesis *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *current ratio* sebesar -3,613. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha=0,05$ ,  $df=n-k-1=48-2-1=45$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,014$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung}$  untuk  $X_1$  sebesar  $-3,613 >$  nilai  $t_{tabel}$  -2,014, maka  $H_0$  ditolak artinya variabel *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Tabel 4.14  
Koefisien Uji Hipotesis *Current Ratio* dengan *Return On Assets* (ROA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,094	5,440		2,223	.032
	Current_Ratio	-.131	.036	-.1116	-3,613	.001
	Perputaran_Persediaan	.062	.018	1,082	3,503	.001

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber : Hasil olah data SPSS (2018)

##### b) Pengujian Hipotesis Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.15, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran persediaan (ITO) sebesar 3,503. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha=0,05$ ,  $df=n-k-1=48-2-1=45$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,014$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung}$  untuk  $X_2$  sebesar 3,503  $>$  nilai  $t_{tabel}$  2,014, maka  $H_0$  ditolak artinya variabel perputaran persediaan (ITO) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Tabel 4.15  
Koefisien Uji Hipotesis Perputaran Persediaan (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,094	5,440		2,223	.032
	Current_Ratio	-.131	.036	-.1116	-3,613	.001
	Perputaran_Persediaan	.062	.018	1,082	3,503	.001

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber : Hasil olah data SPSS (2018)

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Terdapat hubungan antara *current ratio* dengan *return on assets* (ROA) yang bernilai negatif sedang. Artinya, *current ratio* mempunyai hubungan yang sedang terhadap *return on assets* (ROA) dan dapat dikatakan bahwa *current ratio* berbanding tidak searah/terbalik dengan *return on assets* (ROA). Dimana jika *current ratio* meningkat maka *return on assets* (ROA) pun akan menurun. Sehingga *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun pengaruh terhadap *return on assets* (ROA) dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas, inflasi, modal, pengendalian perusahaan, kinerja keuangan, dan lain-lain.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:210) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Linda Rahmawati meneliti pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 4.2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Terdapat hubungan antara perputaran persediaan (ITO) dengan profitabilitas (ROA) yang bernilai positif sedang. Artinya, perputaran persediaan (ITO) mempunyai hubungan yang sedang terhadap *return on assets* (ROA) dan dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan (ITO) berbanding searah dengan *return on assets* (ROA). Dimana jika perputaran persediaan (ITO) meningkat maka *return on assets* (ROA) pun akan meningkat. Sehingga perputaran persediaan (ITO) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun pengaruh terhadap *return on assets* (ROA) dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kebijakan perusahaan, PER, laba, perputaran piutang, dan lain-lain.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009:120). Jadi besarnya perputaran persediaan (ITO) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukkan perputaran persediaan (ITO) mengalami peningkatan akan tetapi *return on assets*

(ROA) mengalami penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti *return on assets* mengalami penurunan diikuti dengan perputaran persediaan yang mengalami kenaikan selama 2 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2013 sampai 2014 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi *return on assets* (ROA) dibandingkan dengan perputaran persediaan (ITO)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Current ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. Hal ini berarti bahwa apabila *Current Ratio* meningkat maka *Return On Assets* akan meningkat begitu pula sebaliknya.
- 2) Perputaran persediaan (ITO) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. dimana setiap kenaikan jumlah perputaran persediaan (ITO) maka akan meningkatkan *return on assets* (ROA). Hal tersebut berimbang pada perputaran persediaan (ITO), sehingga *return on assets* (ROA) pun menurun.

### 5.2 Saran

#### 5.2.1 Saran Praktis

##### a) Bagi Perusahaan :

- 1) Bagi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan *return on assets* (ROA) rendah yang disebabkan oleh tingginya perolehan *current ratio* karena hutang, modal, biaya, laba, dan manajemen aset yang menurun. Sebaiknya perusahaan harus meningkatkan kinerja agar menghasilkan pendapatan, selain itu lebih mempertimbangkan hutang dan modal sendiri sehingga dapat meminimalisasi pembengkakan hutang perusahaan dan dapat meningkatkan *return on assets* (ROA).
- 2) Bagi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan *return on assets* (ROA) rendah yang disebabkan oleh sedikitnya perolehan perputaran persediaan (ITO) karena harga pokok penjualan, penjualan, siklus produksi, bahan baku, biaya pemeliharaan, dan modal perusahaan menurun. Untuk perusahaan meningkatkan volume penjualan dan menekan jumlah biaya serta sebaiknya perusahaan tidak terlalu banyak



menyimpan atau membeli persediaan yang tidak perlu sehingga perusahaan dapat memaksimalkan persediaan dan tidak memakan biaya untuk gudang.

#### b) Bagi Investor

Investor dapat menggunakan perputaran *current ratio* dan persediaan (ITO) sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi *return on assets* (ROA), walaupun dalam penelitian ini *current ratio* dan perputaran persediaan (ITO) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

#### 5.2.2 Saran Akademis

##### 1) Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *current ratio*, perputaran persediaan (ITO) dan *return on assets* (ROA) serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal, analisis investasi dan portofolio.

##### 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, Meilinda. 2011. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA (Return on Asset) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006*. Universitas Diponegoro

Agus Sartono. 2008. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. edisi empat. Yogyakarta : BPF

Andriyan, Okky dan Supatmi. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 7. No. 2. pp. 187-204

Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Buku 1 (edisi 11). Jakarta : Salemba Empat

Cintya Dewi Farhana . 2016 . *Pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan*

*terhadap profitabilitas* . e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 4

Claudia Yuke Kartika Sefiani. 2015. Jurnal. *Pengaruh current ratio, total asset turn over, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas*

Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT Refika Aditama Anggota Ikapi

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : ANDI

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat

Irham Fahmi. 2014. *Studi kelayakan bisnis dan keputusan investasi*. Edisi pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media

Kasmir. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke-8. Jakarta : Kencana

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers

Mohamad Tejo Suminar. 2013. Jurnal. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas*. Universitas Pandanaran

Moh. Nazir. Ph.D. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia

Noor. Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenada Media Group

Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Laporan Keuangan dan Akuntansi*. Untuk Eksekutif Perusahaan. Jakarta : Salemba Empat

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Cetakan ke-25. Bandung : Alfabeta

V.Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

<http://id.beritasatu.com/home/laba-bersih-indofood-turun-24/141808>

